

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONSERVATISME AKUNTANSI, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

Fatimah¹, Tsarina Zenabia²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2}

email : imeh1401@gmail.com¹, dosen02502@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, konservatisme akuntansi dan kompensasi rugi fiskal terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah kualitas audit, konservatisme akuntansi dan kompensasi rugi fiskal. Sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan metode teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi data panel dan asumsi klasik serta olah data menggunakan Microsoft Excel dan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, konservatisme akuntansi dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Namun, secara parsial bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : Kualitas Audit; Konservatisme Akuntansi; Kompensasi Rugi Fiskal; *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of audit quality, accounting conservatism and fiscal loss compensation on *Tax Avoidance* in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The independent variables in this research are audit quality, accounting conservatism and fiscal loss compensation. Meanwhile, the dependent variable in this research is *Tax Avoidance*. The population in this study was 85 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This type of research is quantitative with the sampling technique used, namely purposive sampling. This research uses panel data regression analysis tests and classical assumptions as well as data processing using Microsoft Excel and

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

EvIEWS 12. The results of this research show that audit quality, accounting conservatism and fiscal loss compensation simultaneously influence Tax Avoidance. However, partially audit quality has a significant effect on Tax Avoidance, accounting conservatism has no significant effect on Tax Avoidance and fiscal loss compensation has no significant effect on Tax Avoidance.

Keywords: Audit Quality; Accounting Conservatism; Fiscal Loss Compensation; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran secara rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional sesuai dengan Undang-undang No.28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum tata cara perpajakan. Meskipun pajak memiliki fungsi penting dalam pembangunan negara, namun penulisngnya masih banyak orang yang melalaikan kewajiban membayar pajak. Bahkan hingga saat ini masih banyak penyelewengan terjadi dalam dunia perpajakan yang mana hal tersebut sangat merugikan negara salah satunya merupakan *Tax Avoidance* atau Penghindaran Pajak. (Utama, 2021).

Tax Avoidance atau biasa disebut Penghindaran Pajak digambarkan sebagai kegiatan perencanaan pajak yang dirancang khusus untuk mengurangi pajak. Hal ini apabila dilakukan perusahaan dapat berdampak pada turunnya nilai pajak yang dibayarkan perusahaan (Zenabia, 2023). Terdapat fenomena terhadap *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak pada sektor *property* dan real estate, yaitu Atas transaksi *property* yang dilakukan pengembang (*developer*) Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan oleh PT Karyadeka Alam Sari yakni penjualan rumah mewah seharga Rp 7,1 miliar di Semarang. Namun di akta notaris hanya tertulis Rp 940 juta. Berarti, terdapat selisih harga Rp 6,1 Miliar. Atas transaksi ini terdapat potensi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) yang harus disetor 10 persen dikali Rp 6,1 miliar atau Rp 610 juta. Kekurangan lain PPh (Pajak Penghasilan) final sebesar 5 persen dikalikan Rp 6,1 Miliar atau Rp 300 juta. Total kekurangan pajak senilai Rp 910 juta. Jika *developer* ini menjual ratusan unit rumah mewah, kerugian negara bisa mencapai puluhan miliar rupiah dari satu proyek perumahan.

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* diantaranya yaitu Kualitas Audit, Konservatisme Akuntansi dan Kompensasi Rugi Fiskal. Faktor pertama yaitu Kualitas Audit. Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit. Zealio, (2020) mengatakan bahwa kualitas audit yang tinggi akan diberikan oleh auditor yang memiliki kualitas dan kemampuan yang tinggi untuk mempertahankan reputasinya.

Faktor kedua yaitu Konservatisme Akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Madia, 2023). Namun menurut Yuniarsih, (2018) Konservatisme

menjurus pada laporan keuangan yang menyimpang karena kurang relevan dan menurunkan kualitas laba yang didapat, sehingga tidak bisa digunakan untuk itu mengevaluasi risiko perusahaan.

Faktor ketiga ialah Kompensasi Rugi Fiskal. Kompensasi rugi fiskal merupakan proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode lainnya yang menunjukkan perusahaan yang sedang merugi tidak akan dibebani pajak. Perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya (Anarky, 2021) dan (Ahmad, 2020).

Penelitian ini modifikasi dari penelitian (Sari, 2022) dan (Anarky, 2021) dengan menambahkan variabel Kualitas Audit. Persamaan dengan penelitian (Sari, 2022) menggunakan variabel Konservatisme Akuntansi, sedangkan persamaan dengan (Anarky, 2021) menggunakan Kompensasi Rugi fiskal. Berdasarkan hasil penelitian yang masih inkonsisten mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan judul : **“Pengaruh Kualitas Audit, Konservatisme Akuntansi dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi fiskal Terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah terdapat pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah terdapat pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah terdapat pengaruh Kompensasi Rugi fiskal terhadap *Tax Avoidance*?

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Teori Keagenan

Definisi Teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan suatu hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yaitu yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa atas nama pemilik dan memberikan suatu wewenang kepada agen delegasi yang telah membuat sebuah keputusan Suatu hubungan atau kontak antara suatu *principal* dan *agent* yang mempekerjakan agen untuk melakukan suatu tugas untuk sebuah kepentingan *principal*. *Investor* merupakan pihak *principal* pada perusahaan yang modalnya yaitu berasal dari kepemilikan saham *investor*, sedangkan pihak dari manajemen pengelola perusahaan merupakan pihak agen. Teori ini menjelaskan hubungan antara pihak *principal* dan pihak agen, dimana pihak *principal*, yaitu pemegang saham, memiliki kontrak dengan pihak agen, yaitu manajemen. Jensen dan Meckling di tahun 1976 memperkenalkan konsep teori agensi ini. Teori agensi memiliki definisi yaitu dimana *principal* mengikutsertakan atau melibatkan agen untuk melakukan beberapa jasa guna kepentingannya dan menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan meningkatkan secara maksimal keuntungan *principal*. (Wardana, 2022).

2. Teori Regulasi

Teori regulasi lahir dari model ekonomi makro yang sarat dengan campur tangan negara menurut Watts and Zimmerman (1978). Terkait dengan pembayaran pajak oleh wajib pajak, pemerintah mengharapakan wajib pajak secara sadar dan berkeinginan atas kehendak sendiri untuk membayar pajak dan patuh pada peraturan pajakan yang berlaku. Namun pada

prakteknya berdasarkan hitung-hitungan ekonomi, wajib pajak berpendapat bahwa nilai pajak yang disembunyikan lebih menguntungkan dibanding risiko apabila ia tertangkap tangan dan dikenakan sanksi sekalipun (Zenabia, 2023).

Tax Avoidance (Y)

Pajak merupakan kontribusi wajib oleh pemerintah yang harus dikeluarkan dan bersifat memaksa kepada warga negara dan badan (perusahaan) bahwa sipembayar atau wajib pajak tidak mendapat imbalan secara langsung namun pajak tersebut digunakan pemerintah untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat (UU KUP Nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1). Pajak merupakan beban yang harus dikeluarkan perusahaan yang secara otomatis mengurangi pendapatan perusahaan. Perusahaan menginginkan beban pajak yang rendah bahwa dengan beban pajak yang rendah mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan.

Penghindaran pajak bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena, usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* adalah Rekayasa (*tax affairs*) yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.

Meskipun Hal ini legal di mata hukum, namun tetap merugikan negara karena mengurangi pendapatan pemerintah dari sektor pajak dan karena efek tersebut berdampak negatif bagi negara. Sifat *Tax Avoidance* yang sah menurut hukum membuat pemerintah tidak dapat menjatuhkan sanksi bahkan ketika ada indikasi skema *Tax Avoidance* akan dilakukan oleh perusahaan. Praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Perusahaan cenderung berupaya dengan berbagai cara untuk meminimalkan segala bentuk biaya pengeluaran yang dapat mengurangi jumlah laba yang dihasilkan, termasuk beban pajak (Zenabia, 2023).

Kualitas Audit (X1)

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam pelaksanaan audit hal yang terpenting adalah transparansi, yang merupakan salah satu unsur dari *good corporate governance*. Peningkatan transparansi terhadap pemegang saham yang menjadi tuntutan utama oleh otoritas publik dalam hal pajak. Dikarenakan adanya asumsi dari perilaku pajak yang agresif, maka perusahaan akan mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut jika mereka tahu sebelumnya. Praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan dapat dihindari dengan cara menggunakan auditor yang berkualitas. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Laporan keuangan yang di audit oleh auditor KAP

The Big Four menurut beberapa referensi dipercaya lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non The Big Four* (Tamara, 2021).

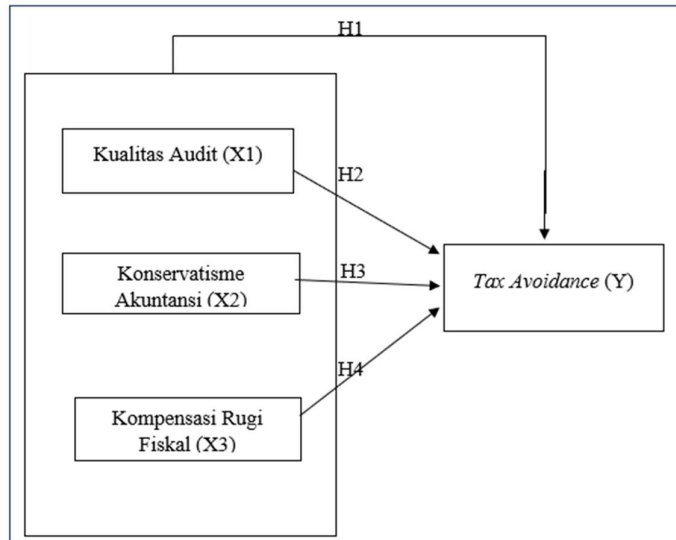
Konservatisme Akuntansi (X2)

Konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip prudence/kehati-hatian dalam pelaporan laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan dengan cara tidak terburu-buru saat pengakuan serta pengukuran aktiva dan laba, kemudian segera mengakui kerugian dan hutang yang mungkin terjadi (Rahma, 2023). Akuntansi konservatif mengarah pada akrual negatif, semakin negatif akrual maka semakin konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Konservatisme dapat didefinisikan sebagai praktik mengurangi laba dan mengecilkan aktiva bersih dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespon berita baik (*good news*). Prinsip konservatisme akuntansi diartikan sebagai pencatatan aktiva milik perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari pada harga perolehannya (*cost*) atau mencatat hutang lebih tinggi (*Over-stated*), selain itu mengakui kemungkinan rugi yang terjadi namun tidak mengantisipasi laba yang belum direalisasi (tidak diakui sebagai pendapatan periode ini). Konservatisme (*conservatism*) terkait dengan melaporkan pandangan yang paling tidak optimis saat menghadapi ketidakpastian pengukuran.

Kompensasi Rugi Fiskal (X3)

Kompensasi Rugi Fiskal atau Kerugian fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya - biaya yang memperhitungkan ketentuan pajak penghasilan. Kompensasi kerugian fiskal adalah skema ganti rugi yang dilakukan oleh wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian. Kompensasi tersebut akan dilakukan pada tahun berikutnya secara berturut-turut hingga 5 tahun. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak. Sehingga hal tersebut dianggap merugikan penerimaan negara pada sektor pajak karena dapat mengurangi beban pajak pada tahun berikutnya. (Wijaya, 2023; Anarky, 2021).

Kerangka Berpikir



Metodelogi penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif. Penelitian ini menganalisis hubungan sebab akibat dimana terdapat hubungan antar dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud adalah *Independent* variable (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi dan *Dependent* Variable (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi. Studi kausalitas yaitu dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Maksud penelitian ini agar mampu menyatakan bahwa variabel X dapat mempengaruhi variabel Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan real estate dan properti di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 85 perusahaan. Rentang waktu yang digunakan untuk data tahun penelitian selama lima tahun, yaitu dari tahun 2018-2022.

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, maka telah diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Perincian sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Penarikan sampel

No	Kriteria sample	Pelanggaran kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		85
2	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022	-26	59
3	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018 - 2022	-20	39

4	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2018-2022	0	39
5	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang mengalami laba secara berturut - turut dari tahun 2018 - 2022	25	14
Jumlah Sampel Penelitian			14
Outlier Sampel Penelitian		4	10
Jumlah Data Penelitian Selama 5 tahun			50

Sumber : Data diolah, 2024

Operasional Variabel

Tax Avoidance (Y)

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan model Cash Effective Tax Rate (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Semakin besar CASH ETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}} \quad (\text{Sari, 2021})$$

Kualitas Audit (X1)

Kualitas Audit Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam melakukan pengukuran kualitas audit adalah dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan i, pada kualitas tahun t. Variabel kualitas audit adalah variabel *dummy*, yaitu bila auditor eksternal memiliki afiliasi dengan KAP Empat Besar akan bernilai 1, namun bila perusahaan tidak akan bernilai 0. (Zealio, 2020).

Konservatisme Akuntansi (X2)

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi, yang mana apabila suatu perusahaan memperoleh pendapatan atau laba maka perusahaan tidak terburuburu untuk mengakuinya tetapi apabila suatu perusahaan memperoleh beban atau kerugian maka perusahaan akan segera mengakuinya. Pengukuran konservatisme akuntansi ini berdasarkan model Givoly dan Hayn 2000 yang diharapkan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Adapun pengukurannya yaitu :

$$CON_ACC = \frac{NIO + DEP - CFO}{TA} \times (-1)$$

Keterangan :

CON_ACC = Konservatisme Akuntansi

NIO = Laba Bersih Operasi Perusahaan

DEP = Depresiasi Aset Perusahaan
CFO = Arus Kas Operasi
TA = Total Asset

Kompensasi Rugi Fiskal (X3)

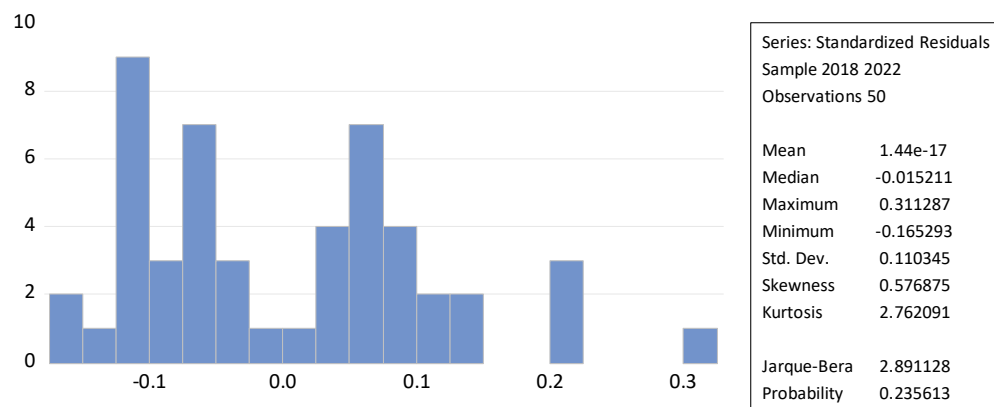
Kompensasi rugi fiskal diduga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan suatu tindakan *Tax Avoidance*. Indikator yang digunakan pada variabel kompensasi rugi fiskal yaitu menggunakan variabel *dummy*. Menurut Moeljono (2020), kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika perusahaan memiliki kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t dan diberikan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t.

Hasil Dan Pembahasan

1.1.1 Uji Asumsi Klasik

1.1.1.1 Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas dengan Uji Histogram-Normality dalam penelitian ini dimana untuk mengetahui apakah variabel residual didalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak, sebagai berikut :



Histogram Hasil Uji Normalitas

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Jarque-Bera (JB) dengan kriteria pengujian signifikansi probability > 0.05. Nilai probability dari Jarque-bera yaitu 2.891128 dengan probabilitasnya 0.235613 lebih besar dari signifikansi alpha 5% (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal yang dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu untuk meneliti apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi, berarti terjadi masalah multikolinearitas, Uji ini dilakukan jika koefisien korelasi antarvariabel bebas > 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas, Sebaliknya, koefisien korelasi < 0,8 maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

	KA	CON_ACC	KRF
KA	1.000000	0.194655	0.473522
CON_ACC	0.194655	1.000000	0.356577
KRF	0.473522	0.356577	1.000000

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinieritas menyatakan bahwa Koefisien korelasi Kualitas Audit (X1) dan Konservatisme Akuntansi (X2) sebesar $0,194655 < 0,8$, Kualitas Audit (X1) dan Kompensasi Rugi Fiskal (X3) sebesar $0,473522$, Konservatisme Akuntansi (X2) dan Kompensasi Rugi Fiskal (X3) sebesar $0,356577 < 0,80$. Maka dapat disimpulkan dari hasil Uji tersebut bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

1.1.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik menggunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.099595	Prob. F(3,44)	0.3594
Obs*R-squared	3.347689	Prob. Chi-Square(3)	0.3411
Scaled explained SS	2.650655	Prob. Chi-Square(3)	0.4487

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser diatas nilai Obs*R-squared sebesar 3.347689 dan probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.3411 lebih besar dari nilai alpha 5% (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

1.1.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel *dependen* dari variabel *independennya* untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.118542
S.D. dependent var	0.097063
Akaike info criterion	-2.721745
Schwarz criterion	-2.214962
Hannan-Quinn criter.	-2.530231
Durbin-Watson stat	1.701809

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa Durbin-Watson dari model regresi penelitian ini adalah DW sebesar 1,4288. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan jumlah tabel DW dengan jumlah data n (50), jumlah variabel *independen* (k) yaitu 3 dengan tingkat signifikan 5% atau 0.05.

Tabel 4.15
Perhitungan Durbin-Watson

Keterangan	Nilai
N	50
k'	3
Dw	1.7018
Du	1.6379
Dl	1.4206
4-du	2.3621
4-dl	2.5794

Dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa nilai DL sebesar 1.4064 dan DU sebesar 1.6708. Dapat diketahui bahwa 4-du (4- 1.6379) menghasilkan nilai sebesar 2.3621 dan 4-dl (4-1.4206) menghasilkan nilai sebesar 2.5794. Karena syarat dikatakan bebas autokorelasi jika nilai ($dL < dU < DW < 4-dU < 4-dL$). Hasil uji autokorelasi penelitian ini yaitu ($1.4206 < 1.6379 < 1.7018 < 2.3621 < 2.5794$). Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai durbin watson yang diperoleh sebesar 1.708. Nilai statistik durbin watson berada diwilayah tidak ada autokorelasi dikarenakan nilai durbin watson sebesar 1.708 terletak diantara du dan 4-du. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi sehingga model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu regresi yang menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan time series dalam sebuah persamaan. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil analisis regresi data panel disajikan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096349	0.027219	3.539793	0.0012
KUALITAS_AUDIT	0.159553	0.064732	2.464813	0.0188
KONSERVATISME_AKUNTANSI	-0.049982	0.173651	-0.287830	0.7752
KOMPENSASI_RUGI_FISKAL	-0.052238	0.024657	-2.118541	0.0413

Berdasarkan hasil regresi model diatas persamaan regresi yang dihasilkan pada penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.096349 + 0.0159553X_1 - 0.049982X_2 - 0.052238X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (c) diperoleh sebesar 0.096349 yang artinya jika nilai variabel lainnya, yaitu kualitas audit, konservatisme akuntansi dan kompensasi rugi fiskal sama dengan 0 maka nilai variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* akan bernilai 0.096349.
2. Koefisien kualitas audit sebesar 0.0159553 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel kualitas audit sebesar 1% maka nilai kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0.0159553.
3. Koefisien konservatisme akuntansi sebesar -0.049982. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan atau 0 dan konservatisme akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar -0.049982.
4. Koefisien kompensasi rugi fiskal sebesar - 0.052238. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel bebas lainnya memiliki nilai konstan atau 0 dan konservatisme akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar - 0.052238.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependen*. Apabila nilai prob F < taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.17

Hasil Uji F

R-squared	0.757183	Mean dependent var	0.118542
Adjusted R-squared	0.673931	S.D. dependent var	0.097063
S.E. of regression	0.055425	Akaike info criterion	-2.721745
Sum squared resid	0.107519	Schwarz criterion	-2.214962
Log likelihood	78.32189	Hannan-Quinn criter.	-2.530231
F-statistic	9.095111	Durbin-Watson stat	1.701809
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.000000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* kualitas audit, konservatisme akuntansi dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Uji Parsial (Uji Signifikansi t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dengan melihat probabilitas t hitung, ketika $\text{prob} < \text{taraf signifikansi } 5\%$, maka dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096349	0.027219	3.539793	0.0012
KUALITAS_AUDIT	0.159553	0.064732	2.464813	0.0188
KONSERVATISME_AKUNTANSI	-0.049982	0.173651	-0.287830	0.7752
KOMPENSASI_RUGI_FISKAL	-0.052238	0.024657	-2.118541	0.0413

Berdasarkan tabel 4.18 diatas hasil uji t dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit memiliki nilai thitung 2.464813 dengan nilai signifikansi 0.0188. Nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$, dan nilai ttabel 2.010635. Dalam hal ini thitung > ttabel (2.464813 > 2.010635) dan dapat dilihat nilai signifikansinya 0.0188 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit signifikan dan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Konservatisme Akuntansi memiliki nilai thitung -0.287830 dengan nilai signifikansi 0.7752. Nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$, dan nilai ttabel 2.010635. Dalam hal ini thitung > ttabel (-0.287830 < 2.010635) dan dapat dilihat nilai signifikansinya 0.7752 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap *Tax Avoidance*

Kompensasi rugi fiskal memiliki nilai thitung -2.118541 dengan nilai signifikansi 0.0413. Nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$, dan nilai ttabel 2.010635. Dalam hal ini thitung > ttabel (-2.118541 < 2.010635) dan dapat dilihat nilai signifikansinya 0.0413 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Kompensasi rugi fiskal signifikan dan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel *independen*. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinan yang disesuaikan (R-Square). Berikut hasil uji koefisien Determinasi R2:

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.757183	Mean dependent var	0.118542
Adjusted R-squared	0.673931	S.D. dependent var	0.097063
S.E. of regression	0.055425	Akaike info criterion	-2.721745
Sum squared resid	0.107519	Schwarz criterion	-2.214962
Log likelihood	78.32189	Hannan-Quinn criter.	-2.530231
F-statistic	9.095111	Durbin-Watson stat	1.701809
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.19 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.673931. Hal tersebut menunjukkan presentase pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 67% yang berarti kualitas audit, konservatisme akuntansi dan kompensasi rugi fiskal hanya memiliki pengaruh sebesar 67% sedangkan sisanya ($100\% - 67\% = 33\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Kualitas Audit, Konservatisme Akuntansi dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* Untuk penjelasan masing-masing variabel disampaikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Audit, Konservatisme Akuntansi dan Kompensasi

Hipotesis pertama berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti Kualitas Audit, Konservatisme Akuntansi dan Kompensasi Rugi Fiskal secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan properti dan real estate pada tahun 2018-2022 maka dapat disimpulkan H_1 diterima.

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua hasil penelitian berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai $0.0188 < 0.05$ dengan thitung $2.464813 > ttabel 2.010635$. hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agency (Jensen & Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka semakin berkurang *agency problem*.

3. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai $0.7752 > 0.05$ dengan thitung $-0.287830 > ttabel 2.010635$. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Yang artinya H_3 ditolak. Sesuai dengan teorinya hal ini menjelaskan dalam penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan adanya peningkatan kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diperoleh nilai $0.0413 < 0.05$ dengan thitung $-2.118541 > ttabel 2.010635$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sesuai dengan teorinya kompensasi rugi fiskal merupakan kompensasi kerugian dalam pajak penghasilan atau proses membawa kerugian (*carrying loss*).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengujian variabel Kualitas Audit, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

2. Pengujian pada hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Pengujian pada hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga Konservatisme Akuntansi (X2) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Pengujian pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa diduga Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompensasi Rugi Fiskal (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih terdapat banyak kekurangan yang belum dapat disampaikan oleh penulis. Penelitian mengenai manajemen laba di masa yang akan datang diharapkan mampu mewujudkan hasil yang lebih baik dari sekarang dengan mempertimbangkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, dapat menggunakan variabel *independen* yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yang diperkirakan berhubungan dengan praktik *Tax Avoidance*.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan jumlah sampel tidak hanya terfokus pada perusahaan *property* dan *real estate* saja, tetapi dari perusahaan industri, jasa, keuangan, pertambangan dan sebagainya sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ukuran atau proksi lain yang lebih baik dalam mendeteksi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. F. (2020). Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia PeriodeTahun 2013-2017). J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 1(1), 12-27.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*: (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Pareso Jurnal, 3(4), 757-774.
- Christian, C. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Rugi Fiskal, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 / Calvin Christian / 36160008 / Pembimbing : Yustina Triyani.
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Corporate Governance*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Terhadap Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 118-128.
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh *Thin Capitalization* dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. In *Management & Accounting Expose e-ISSN* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Minda Sari, R., Haryati, R., & Bustari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, A. (2022). *The Effect Of Accounting Conservatism, Managerial Ownership, And The Size Of The Board Of Commissioners On Tax Avoidance (In The Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2013-2018)*. *Pareso Jurnal*, 4(2), 459–476. <http://ekonomi.kompas.com>
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh komite audit, proporsi kepemilikan institusional, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap *Tax Avoidance*. *Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 1(2), 245-256.
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24-35.
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Adella, M. P. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *profitabilitas, capital intensity* dan kompensasi rugi fiskal terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Economina*, 1(4), 800-814.
- Prasetyo, A. T., Muttaqin, I., & Murdiati, S. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(2), 127-146.
- Rahma, Jesika., & Fitriyana, Fina. (2023). Pengaruh Konservatisme Akutansi, Finansial Distress Dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Feasible*. 5(1). 28-36
- S.T. Tahilia, A. M., Sulistyowati, S., & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 49–62. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
- Sari, R. M., Haryati, R., & Bustari, A. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*. *Pareso Jurnal*, 4(2), 459-476.
- Sari, Y. L. (2021). Pengaruh Konservatisme Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2), 31-42.
- Tamara, M., & Saragih, R. H. (2021). Pengaruh Komisaris *Independen* Dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektorlq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 86-94.

- Utama, R., Nazar, M. R., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, *Capital Intensity*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *eProceedings of Management*, 8(2).
- Wardana, P.G., Asalam, A.G. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Wijaya, Herman. (2023). *Corporate Social Responsibility*, Kompensasi Rugi Fiskal Pengaruhnya Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Unpam*. 3(1).
- Zealio Doho, S., & Budi Santoso, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris *Independen*, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2).
- Zenabia Tsarina, & Effriyanti. (2023). The Influences of Corporate Governance, Profitability and Leverage to *Tax Tavoidance*. *The Influences of Corporate Governance, Profitability and Leverage to Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Unpam*. 02(02).